

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil UDD PMI Kota Yogyakarta

Unit Donor Darah (UDD) PMI Kota Yogyakarta beralamat di Jl. Tegal Gendu No.25, Prenggan, Kec. Kotagede, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55163, Indonesia. Dikepalai oleh dr. Diah Nurpratami, M.Sc, UDD PMI Kota Yogyakarta melayani permintaan darah 24 jam dan melayani kegiatan donor darah dari jam 08.00 – 21.00 WIB dengan No. Telepon (0274) 372176. UDD PMI Kota Yogyakarta memberikan pelayanan darah meliputi rekrutmen donor, seleksi donor, pengambilan darah, uji saring IMLTD, pengolahan komponen darah, pemeriksaan serologi golongan darah, dan distribusi dan transportasi. Pelayanan uji saring IMLTD di PMI Kota Yogyakarta menggunakan metode CHLIA dan NAT dan belum menerima kasus rujukan IMLTD (website PMI Kota yogyakarta 2021).

2. Gambaran Hasil Uji Saring HCV

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 5 – 24 Juni 2023, peneliti menggunakan data sekunder (laporan tahunan yang diambil dari simdonar). Hasil analisis data uji saring HCV dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini :

Tabel 4.1 Gambaran Hasil Analisis Uji Saring HCV

No	Tahun	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	2021	52	42,62
2	2022	70	57,38
Total		122	100,00

Sumber data sekunder 2021; 2022

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan hasil uji saring HCV terdapat kenaikan dari tahun 2021 ke 2022 sebesar 18 sampel (14,76%).

3. Gambaran Hasil Uji Saring HCV Berdasarkan Karakteristik Jenis Kelamin

Hasil analisis data uji saring HCV dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini :

Tabel 4.2 Gambaran Hasil Analisis Uji Saring HCV Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	2021		2022	
		Frekuensi (F)	Persentase (%)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	40	76,92	60	85,71
2	Perempuan	12	23,08	10	14,29
	Total	52	100,00	70	100,00

Sumber data sekunder 2021; 2022

Berdasarkan tabel 4.2 hasil analisis uji saring HCV berdasarkan jenis kelamin pada tahun 2021 persentase terbesar adalah jenis kelamin laki-laki sebanyak 40 (76,92%) dan tahun 2022 persentase terbesar adalah jenis kelamin laki-laki 60 (85,71%)

4. Gambaran Hasil Uji Saring HCV Berdasarkan Karakteristik Golongan Darah

Hasil analisis data uji saring HCV berdasarkan karakteristik golongan darah tahun 2021 dan 2022 dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini :

Tabel 4.3 Gambaran Hasil Analisis Uji Saring HCV Berdasarkan Golongan Darah

No	Golongan Darah	2021		2022	
		Frekuensi (F)	Persentase (%)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	A+	10	19,23	23	32,86
2	B+	14	26,92	21	30,00
3	AB+	4	7,69	6	8,57
4	O+	24	46,15	20	28,57
	Total	52	100	70	100

Sumber data sekunder 2021; 2022

Berdasarkan tabel 4.3 hasil analisis uji saring HCV berdasarkan golongan darah pada tahun 2021 persentase terbesar adalah golongan darah O+ (46,15%) dan tahun 2022 persentase terbesar adalah golongan darah A+ (32,86%).

5. Gambaran Hasil Uji Saring HCV Berdasarkan Karakteristik Usia

Hasil analisis data uji saring HCV berdasarkan karakteristik usia tahun 2021 dan 2022 dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini :

Tabel 4.4 Gambaran Hasil Analisis Uji Saring HCV Berdasarkan Usia

No	Usia	2021		2022	
		Frekuensi (F)	Persentase (%)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Masa Remaja Akhir (Usia 17-25 Tahun)	12	23,08	7	10,00
2	Masa Dewasa Awal (Usia 26-35 Tahun)	15	28,85	24	34,29
3	Masa Dewasa Akhir (Usia 36-45 Tahun)	19	36,54	22	31,43
4	Masa Lansia Awal (Usia 46-55 Tahun)	5	9,62	15	21,43
5	Masa Lansia Akhir (Usia 56-65 Tahun)	0	0,00	2	2,86
6	Masa Manula (Usia 65 Tahun Ke Atas)	1	1,92	0	0,00
Total		52	100	70	100

Sumber data sekunder 2021; 2022

Berdasarkan tabel 4.4 hasil analisis uji saring HCV berdasarkan usia pada tahun 2021 persentase terbesar adalah usia 36-45 tahun (36.54%) dan tahun 2022 persentase terbesar adalah usia 26-35 tahun (34.29%).

6. Gambaran Hasil Uji Saring HCV Berdasarkan Karakteristik Pekerjaan

Hasil analisis data uji saring HCV berdasarkan karakteristik pekerjaan tahun 2021 dan 2022 dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini :

Tabel 4.5 Gambaran Hasil Analisis Uji Saring HCV Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	2021		2022	
		Frekuensi (F)	Persentase (%)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	BUMN	3	0,06	6	8,57
2	Buruh	1	0,02	1	1,43
3	Pedagang	1	0,02	0	0,00
4	Mahasiswa	5	0,10	9	12,86
5	Swasta	12	0,23	19	27,14
6	PNS	2	0,04	8	11,43

7	Wiraswasta	2	0,04	9	12,86
8	Pelajar	2	0,04	17	24,29
9	Lain-Lain	24	0,46	1	1,43
Total		52	100	70	100

Sumber data sekunder 2021; 2022

Berdasarkan tabel 4.5 hasil analisis uji saring HCV berdasarkan pekerjaan pada tahun 2021 persentase terbesar adalah pekerjaan lain-lain (0.46%) dan tahun 2022 persentase terbesar adalah pekerjaan swasta (27.14%).

7. Gambaran Hasil Uji Saring HCV Berdasarkan Karakteristik Status Donasi

Hasil analisis data uji saring HCV berdasarkan karakteristik status donasi tahun 2021 dan 2022 dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini :

Tabel 4.6 Gambaran Hasil Analisis Uji Saring HCV Berdasarkan Status Donasi

No	Status Donasi	2021		2022	
		Frekuensi (F)	Persentase (%)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Donor Sukarela	50	96,15	65	92,86
2	Donor Pengganti	2	3,85	5	7,14
Total		52	100.00	70	100

Sumber data sekunder 2021; 2022

Berdasarkan tabel 4.6 hasil analisis uji saring HCV berdasarkan status donasi terdapat peningkatan persentase pada pendonor darah sukarela sebanyak 15 pendonor dan pendonor darah pengganti sebanyak 3 pendonor.

B. Pembahasan

1. Gambaran Hasil Uji Saring HCV

Virus HCV merupakan masalah kesehatan yang sangat serius. Sejak tahun 1995 bank darah telah melakukan uji saring HCV secara ketat, sehingga pendonor darah yang dinyatakan positif HCV tidak boleh mendonorkan darahnya. Uji saring ini menunjukkan bahwa seseorang pernah kontak dengan HCV, positif jika terdapat antibodi terhadap HCV. Penurunan angka HCV dapat dipengaruhi salah

satunya karena penderita HCV yang cenderung kronik sehingga mereka relatif tidak mendonorkan darah lagi (Achsas, 2014).

Hasil penelitian menunjukkan pendonor darah yang reaktif HCV di UDD PMI Kota Yogyakarta pada tahun 2021 sebanyak lima puluh dua (42,62%) orang dan tahun 2022 lebih banyak yaitu tujuh puluh (57,38%) orang. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian di UTD PMI Kabupaten Bantul yang terdapat peningkatan dari tahun 2019 sebanyak dua belas (0,14%) orang, hingga tahun 2020 sebanyak empat belas (0,16%) orang. Hal ini dikarenakan meningkatnya jumlah pendonor sebanyak 32.455 pendonor di tahun 2021 hingga 35.008 pendonor di tahun 2022 (Martias et al., 2022).

Pada seseorang yang diduga suspek terinfeksi virus hepatitis C, seharusnya dilakukan pemeriksaan dengan menggunakan Enzyme Linked Immunosorbent Assay (ELISA), jika hasil ELISA diragukan non reaktifnya lakukan pemeriksaan lanjutan dengan RNA virus menggunakan PCR. Pengelolaan pengobatan yang tepat pada penderita infeksi hepatitis C ini dapat mengurangi kejadian sirosis hati dan hepatoseluler yang mengarah ke karsinoma (Souza dan Foster, 2004).

Beberapa penelitian yang menyebutkan tentang faktor risiko infeksi hepatitis C (hepatitis C) diantaranya adalah penggunaan narkoba dengan penggunaan jarum suntik adalah mode utama penularan hepatitis C di AS, sehingga orang-orang dengan riwayat pernah menggunakan narkoba dengan jarum suntik berisiko menularkan infeksi hepatitis C. Seseorang yang mendapatkan transfusi komponen atau produk darah tertentu atau transplantasi organ dilaporkan juga menaruh risiko untuk terinfeksi hepatitis C. Hal serupa bisa terjadi penularan dari seorang ibu yang terinfeksi hepatitis C dan melahirkan, bayi yang dilahirkan kemungkinan berisiko tinggi tertular hepatitis C (Ghani et al., 2009).

2. Uji Saring HCV Berdasarkan Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin pendonor yang reaktif terhadap HCV di UDD PMI Kota Yogyakarta pada tahun 2021 persentase terbesar adalah jenis kelamin laki-laki sebanyak 40 (76,92%) dan tahun 2022 persentase terbesar masih jenis kelamin laki-laki sebanyak 60 (85,71%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh (Puri et al., 2015) kejadian infeksi HCV banyak dialami oleh populasi laki-laki dibandingkan perempuan. Laki-laki cenderung mempunyai gaya hidup yang dapat meningkatkan resiko tertular HCV diantaranya penggunaan obat-obatan dengan jarum suntik dan sex yang tidak aman.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Huang et al., 2023) infeksi HCV dilaporkan banyak ditemukan pada kelompok laki-laki di Taiwan. Faktor resiko laki-laki lebih sensitif terinfeksi HCV hal ini dikarenakan perilaku sex yang tidak aman dimana laki-laki sering bergonta-ganti pasangan atau partner seksual tanpa menggunakan kondom.

3. Uji Saring HCV Berdasarkan Karakteristik Golongan Darah

Berdasarkan golongan darah pendonor yang reaktif terhadap HCV di UDD PMI Kota Yogyakarta tahun 2021 terbanyak adalah golongan darah O rhesus positif dengan persentase 46,15% (24), dan tahun 2022 persentase terbesar adalah golongan darah A rhesus positif dengan persentase 32,86% (23). Hasil tersebut sebanding dengan penelitian (Nafakh et al. 2019) Dari total 35.669 pendonor darah yang mendonorkan darah di bank darah Al Najaf Iraq selama 2017-2018, sebanyak 1305 orang positif terhadap Hepatitis B, Hepatitis C, dan HIV. Seroprevalensi Hepatitis C tertinggi ditemukan pada pendonor yang memiliki golongan darah O (33,1%). Akan tetapi, analisis statistik melaporkan tidak ada hubungan yang signifikan antara berbagai jenis infeksi virus dan golongan darah ABO dan fenotipe Rh (Nafakh et al., 2019).

4. Uji Saring HCV Berdasarkan Karakteristik Usia

Berdasarkan usia pendonor yang reaktif HCV di UDD PMI Kota Yogyakarta tahun 2021 persentase terbesar adalah usia 36-45 tahun (36,54%) dan tahun 2022 persentase terbesar adalah usia 26-35 tahun (34,29%). Hasil tersebut sebanding dengan penelitian di UTD PMI Kabupaten Bantul. Prevalensi HCV berdasarkan usia tertinggi pada pendonor darah usia 24-44 tahun. pada tahun 2019 sebesar 8 (66,7%) dan pada tahun 2020 sebesar 12 (85,7%). Hal ini dikarenakan usia 26 sampai 45 tahun rentan melakukan aktivitas yang berisiko menularkan infeksi HCV misalnya penggunaan jarum suntik yang terkontaminasi HCV dan hubungan sex dengan orang yang terinfeksi (Wulandari & Mulyantari, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh (Brandao dan Fuch, 2002) menyatakan risiko infeksi hepatitis C pada kelompok donor terjadi pada usia rentang 30-59 tahun, pendonor darah yang baru pertama kali berdonor, pada usia ini merupakan kategori usia dewasa menuju dewasa akhir, kelompok usia ini tergolong dalam usia produktif.

5. Uji Saring HCV Berdasarkan Karakteristik Pekerjaan

Berdasarkan pekerjaan pendonor yang reaktif HCV di UDD PMI Kota Yogyakarta tahun 2021 persentase terbesar adalah pekerjaan lain-lain sebanyak 24 (0.46%) dan tahun 2022 persentase terbesar adalah pekerjaan swasta sebanyak 19 (27.14%). Pekerjaan seseorang berdampak pada lingkungan orang tersebut berinteraksi setiap hari. Lingkungan seseorang menjadi salah satu untuk bisa tertular atau terinfeksi HCV (Brandao dan Fuch, 2002).

6. Uji Saring HCV Berdasarkan Karakteristik Status Donasi

Berdasarkan status donasi yang reaktif HCV di UDD PMI Kota Yogyakarta tahun 2021 persentase pada pendonor darah sukarela sebanyak 15 pendonor dan pendonor darah pengganti sebanyak 3 pendonor. Hasil tersebut sebanding dengan penelitian di UDD PMI Provinsi Bali berdasarkan status donasi, preferensi donor sukarela sebanyak 76 (0,5%) pendonor lebih tinggi dari preferensi donor pengganti sebanyak 2 (0,2%) pendonor. Pendonor sukarela memiliki persentase yang lebih tinggi yaitu 93,5% dibandingkan pendonor pengganti. Hal ini dikarenakan adanya kelompok atau organisasi yang mengadakan kegiatan donor darah dan partisipasi masyarakat untuk donor semakin meningkat (Wulandari & Mulyantari, 2016).

C. Keterbatasan

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur karya tulis ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Kelemahan

- a. Penelitian ini karena terbatas waktu penyusunan, sehingga hanya menilai satu parameter skrining IMLTD, peneliti selanjutnya bisa menyempurnakan dengan empat parameter.

b. Hasil penelitian yang berkaitan dengan karakteristik responden (jenis pekerjaan), terdapat kriteria pekerjaan lain-lain yang merupakan persentase terbesar pada tahun 2021. Peneliti tidak menguraikan jenis pekerjaan lain-lain tersebut secara spesifik karena terbatas pada data sekunder yang diberikan oleh tempat penelitian.

2. Kesulitan

Penelitian ini menggunakan data sekunder sehingga peneliti tergantung pada data yang ada di lahan penelitian. Pada saat peneliti melakukan penelitian, lahan penelitian sedang proses Akreditasi CPOB sehingga peneliti menunggu data membutuhkan waktu yang lama.

PEPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANU
YOGYAKARTA